

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

A. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kinerja adalah (a) sesuatu yang dicapai, (b) prestasi yang diperlihatkan, (c) kemampuan kerja. Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000 : 67) adalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya”. Menurut Maluyu S.P. Hasibuan (2001:34) mengemukakan “kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan moral atau etika.

Dari beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu

instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab yang diberikan yang tidak melanggar hukum serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia.

b. Elemen-elemen Sistem Evaluasi Kinerja

Menurut Hadari Nawawi evaluasi kinerja dapat diartikan sebagai satu kesatuan atau keseluruhan proses yang terdiri dari beberapa unsure untuk mengungkapkan tingkat efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pekerjaan seorang pekerja karyawan, suatu tim/kelompok kerja atau unit kerja dalam mencapai tujuan organisasi/perusahaan.

Unsur elemen-elemen system evaluasi kinerja tersebut terdiri dari :

- 1) Pelaksanaan pekerjaan oleh pekerja.
- 2) Penetapan standar pekerjaan.
- 3) Pengukuran/penilaian atau kegiatan evaluasi.
- 4) Hasil evaluasi kinerja.
- 5) Umpan balik untuk melaksanakan manajemen kinerja.

B. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (1998 : 2) "Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk

berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut Brigham dan Houston (2001 : 38) Laporan keuangan adalah “laporan pertanggung jawaban manager atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan; pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya”.

Dari dua pengertian laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban hasil dari proses akuntansi selama periode tertentu kepada suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan tersebut.

b. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 1998) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi

mengenai perusahaan yang meliputi:

- a) aktiva;
- b) kewajiban;
- c) ekuitas;
- d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan
- e) arus kas.

Laporan keuangan merupakan suatu laporan kinerja yang bersifat histories atas suatu perusahaan pada periode tertentu yang bermanfaat dalam memberikan suatu informasi untuk mengevaluasi, menganalisis, dan mengambil keputusan bagi para eksekutif perusahaan.

c. Manfaat Penilaian Kinerja

Kontribusi hasil-hasil penilaian merupakan suatu yang sangat bermanfaat bagi perencanaan kebijakan organisasi adapun secara terperinci penilaian kinerja bagi organisasi adalah :

- 1) Penyesuaian-penyesuaian kompensasi
- 2) Perbaikan kinerja
- 3) Kebutuhan latihan dan pengembangan
- 4) Pengambilan keputusan dalam hal penempatan promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian dan perencanaan tenaga kerja.
- 5) Untuk kepentingan penelitian pegawai
- 6) Membantu diagnosis terhadap kesalahan desain pegawai

d. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi manfaat kinerja keuangan adalah :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

C. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio

Menurut Munawir (1998 : 64)

“Rasio adalah menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa perubahan rasio ini dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard”.

b. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Agus Sartonorasio keuangan digunakan dengan cara yang berbeda pada tiap orang, adapun kegunaan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Manajemen perusahaan, rasio keuangan digunakan untuk perencanaan dan mengevaluasi *performance* (prestasi) manajemen dikaitkan dengan prestasi rata-rata industri.
- 2) Bagi manajer kredit, rasio keuangan digunakan untuk memperkirakan risiko potensial yang dihadapi oleh para peminjam (debitur) dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran tingkat keuntungan yang diminta.
- 3) Bagi investor, rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan dan digunakan untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan.
- 4) Bagi manajer perusahaan, rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan melakukan merger (penggabungan) dengan perusahaan lain.

c. Macam-macam Rasio

Menurut Agus Sartono bahwa analisis rasio keuangan dibagi menjadi enam kelompok rasio yaitu :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.

2) Rasio Leverage

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan

dibiayai dengan utang.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

5) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

6) Rasio Penilaian

Rasio penilaian yaitu mencerminkan kombinasi pengaruh rasio resiko dan return rasio.

D. Rasio Likuiditas

Likuiditas menurut Wild, Subramanyam, dan Hasley (2005 : 185) “merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas”.

Rasio Likuiditas menurut Agus Sartono (1997 : 62) “adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya”.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “ilikuid”.

a) *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Dari pengertian mengenai *current ratio* tersebut dapat diketahui rumusnya yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

(Agus Sartono, 1997 : 66)

Kriteria *current ratio* secara umum dikatakan baik apabila perbandingannya 2 : 1 atau 200%.

b) *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

Quick Ratio (Acid Test Ratio) mengukur solvabilitas jangka pendek tetapi tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan merupakan rekening yang paling lama untuk berubah menjadi kas dan tingkat kepastian nilainya rendah.

Dari pengertian mengenai *quick ratio* tersebut dapat diketahui rumusnya yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Agus Sartono, 1997 : 66)

Jika current ratio lebih tinggi tapi quick rasionya rendah menunjukkan adanya investasi yang cukup besar dalam persediaan.

E. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

a) *Debt to Total Assets Ratio*

Debt to Total Assets Ratio mengukur presentase total dana yang dipenuhi atau dibiayai dengan utang.

- *Debt to Total Assets Ratio* rendah, berarti menunjukkan adanya perlindungan bagi kreditur terhadap kemungkinan likuidasi.
- Pemilik akan menentukan suatu leverage yang tinggi untuk menaikkan tingkat keuntungan atau karena penambahan modal sendiri berarti akan mengurangi tingkat pengendalian perusahaan.

Dari pengertian mengenai *Debt to Total Assets Ratio* tersebut dapat diketahui rumusnya yaitu :

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

(Agus Sartono, 1997 : 66)

Semakin besar rasio ini, berarti semakin besar peranan dana dari luar untuk membiayai aktiva dan semakin besar risiko kreditur.

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Dari pengertian mengenai *Debt to Equity Ratio* tersebut dapat diketahui rumusnya yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

(Agus Sartono, 1997 : 66)

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* perusahaan, semakin bagus kondisi perusahaan tersebut. Para analis menilai, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang aman adalah kurang dari 50%.

c) *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

Dari pengertian mengenai *Time Interest Earned Ratio* tersebut dapat diketahui rumusnya yaitu :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

(Agus Sartono, 1997 : 66)

Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang aman, meskipun barangkali juga menunjukkan terlalu rendahnya penggunaan hutang (penggunaan *financial leverage*) perusahaan. sebaliknya, rasio yang rendah memerlukan perhatian dari pihak manajemen.

d) *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetapnya berupa bunga dan sewa. Dari pengertian mengenai *Fixed Charge Coverage* tersebut dapat diketahui rumusnya yaitu :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak EBIT} + \text{Sewa}}{\text{Beban Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}$$

(Agus Sartono, 1997 :67)

e) *Cash Flow Coverage*

Cash Flow Coverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kas.

Dari pengertian mengenai *Cash Flow Coverage Ratio* tersebut dapat diketahui rumusnya yaitu :

$$\text{Cash Flow Coverage} = \frac{\text{Aliran Kas Masuk} + \text{Depresiasi}}{\text{Beban tetap} + \frac{\text{Dividen Sh Preferen}}{(1-\text{Pajak})} + \frac{\text{Dividen Sh Preferen}}{(1-\text{Pajak})}}$$

(Agus Sartono, 1997 : 66)

F. Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham (2001 : 89) “Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi”.

Menurut Suad Husnan (2004 : 72) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan).

Macam-macam Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut Agus Sartono terdiri dari :

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba kotor yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Dimana rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

(Agus Sartono,1997 : 68)

Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor semakin tinggi biaya produksi yang ditanggung perusahaan.

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin mengukur laba bersih (EAT) yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{penjualan}}$$

(Agus Sartono,1997 : 68)

Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban di luar operasi dan pajak penghasilan, yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih.

3) *Return on Investmen/Return on Total Assets (ROI)*

Return on Investmen/Return on Total Assets (ROI) mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total. Rumus ROI adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{total aktiva}}$$

(Agus Sartono,1997 : 68)

Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang ada.

4) *Rasio on Net Worth (Return on Equity atau ROE)*

Rasio on Net Worth (Return on Equity) menunjukkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rumus *Rasioon Net Worth (Return on Equity)* adalah:

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{\text{Laba setelah pajak(EAT)}}{\text{modal sendiri}}$$

(Agus Sartono,1997 : 68)

Semakin tinggi ROE semakin bagus perusahaan tersebut.

G. Evaluasi Rasio-Rasio Keuangan

EVALUASI RASIO-RASIO KEUANGAN		
• Liquidity Ratio		
Current ratio	Naik	Membaik
Quick ratio	Naik	Membaik
• Leverage Ratio		
Debt to total assets ratio	Naik	Memburuk
Debt to equity ratio	Naik	Memburuk
Time interest earned ratio	Naik	Membaik
• Profitability Ratio		
Gross profit margin	Naik	Membaik
Net profit margin	Naik	Membaik
Return on assets	Naik	Membaik
Return on equity	Naik	Membaik

B. Kerangka Berpikir

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu. Untuk mengetahui perkembangan usaha yang akan dicapai diperlukan analisis rasio keuangan pada periode tertentu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Dengan analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui berapa keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan mengetahui apakah perusahaan meningkat ataupun menurun. Adapun rasio yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam perhitungan adalah :
 - a. *Current ratio*, merupakan alat ukur bagi likuiditas (solvabilitas jangka pendek).
 - b. *Quick ratio*, merupakan rasio yang mengukur solvabilitas jangka pendek tetapi tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang liquid.
2. Rasio solvabilitas, digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah :
 - a. *Debt to total assets*, mengukur peesentase total dana yang dipenuhi atau dibiayai dengan utang.

- b. *Debt to equity ratio*, menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri.
 - c. *Times interest earned*, digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.
3. Rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam perhitungan yaitu :
- a. *Gross profit margin*, digunakan untuk mengukur laba kotor yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.
 - b. *Net profit margin*, digunakan untuk mengukur laba bersih (EAT) yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.
 - c. *Return on investmen/ruturn on total assets (ROI)*, digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total.
 - d. *Rasio on net worth (return on equity)*, rasio ini menunjukkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Kinerja perusahaan pada PT. Pupuk Kalimantan Timur mengalami peningkatan pada periode 2007-2010 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas?
2. Apakah Kinerja perusahaan pada PT. Pupuk Kalimantan Timur mengalami

peningkatan pada periode 2007-2010 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas?

3. Apakah Kinerja perusahaan pada PT. Pupuk Kalimantan Timur mengalami peningkatan pada periode 2007-2010 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas?